



## PELATIHAN DESAIN CORAK GERABAH BAGI KELOMPOK KERAJINAN GERABAH

Abdul Sakban<sup>1\*</sup>, Maemunah<sup>2</sup>, Hafsa<sup>3</sup>, Zaini Bidaya<sup>4</sup>, Komang Sundara<sup>5</sup>, Kamaluddin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, [sakban.elfath@yahoo.co.id](mailto:sakban.elfath@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [mahmudabdullah@gmail.com](mailto:mahmudabdullah@gmail.com)<sup>2</sup>, [dansa\\_machi@yahoo.co.id](mailto:dansa_machi@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [zainibidaya@gmail.com](mailto:zainibidaya@gmail.com)<sup>4</sup>, [komangsundara@gmail.com](mailto:komangsundara@gmail.com)<sup>5</sup>, [kamaluddin@gmail.com](mailto:kamaluddin@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Gerabah merupakan produksi kerajinan tangan berbahan dasar tanah liat yang bisa bernilai estetika tinggi. Tujuan program ini adalah untuk memberikan gambaran tentang desain corak gerabah Banyumulek baik mulai proses pembuatan hingga corak gerabah. Metode dalam kegiatan ini menggunakan observasi, penyuluhan, partisipasi, pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa adanya pelatihan desain corak gerabah Banyumulek untuk kelompok kerajinan sangat memberikan dampak yang signifikan karena para kelompok telah mampu membuat gerabah secara baik dan berkualitas serta mampu membuat berbagai desain corak gerabah bermotif tradisional dan modern. Untuk itu, disarankan untuk pemerintah dan lembaga perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang berskala besar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih terbatas, untuk itu diperlukan diujicobakan pada kelompok lain agar adanya pengembangan keilmuan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Corak, Kerajinan Gerabah.

**Abstract:** Pottery is a production of clay-based handicrafts that can be of high aesthetic value. The purpose of this program is to give an overview of the design of pottery patterns of Banyumulek, both from making pottery patterns. The methods in this activity use observation, counseling, participation, coaching, training, and mentoring. The results of the community devotion show that the existence of design training for pottery patterns Banyumulek for the group of Crafts has a significant impact because the groups have been able to make pottery in a good and quality and able to create a variety of designs of pottery patterns patterned traditional and modern. Therefore, it is advisable for government and higher education institutions to carry out large-scale mentoring and training activities, and the community is still limited, so it is necessary to be tested in other groups for scientific development.

**Keywords:** Training, Style, Pottery.



#### Article History:

Received : 09-06-2020  
Revised : 13-06-2020  
Accepted : 16-07-2020  
Online : 17-07-2020



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. PENDAHULUAN

Banyumulek merupakan salah satu desa wisata kerajinan. Banyumulek merupakan destinasi pariwisata di Pulau Lombok yang ramai dikunjungi wisatawan terutama bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan dengan budaya setempat. Sebagian besar penduduk di desa ini, yaitu sekitar 80% bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah. Oleh karena itu, di desa

ini banyak terlahir tangan-tangan terampil dan cekatan pembuat gerabah berkualitas *export*. Sehingga mulanya jenis gerabah yang produksi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti gentong, kendi, tong sampah, dan lain-lain. Karena perubahan sosial yang signifikan dapat mempengaruhi pola hasil produksi gerabah lebih mengarah pada dekorasi, dekorasi ini berfungsi sebagai penghias taman atau ruangan hotel ataupun rumah.

Program pelatihan gerabah sebelumnya menjelaskan tentang kerajinan gerabah tinggang merupakan kerajinan asli masyarakat banyumulek dengan motif tradisional (Dewi, Suartini, & Rediasa, 2016); sebagai bentuk peningkatan teknologi dan mutu produk (Triharini, Larasati, & Susanto, 2014). Pemerintah daerah memberikan pelatihan kepada masyarakat banyumulek untuk pengembangan industri kecil (Yunal, 2013), sementara (Fatimah, 2016) dan (Zabidi, 2015) menjelaskan mengidentifikasi proses pembuatan gerabah, produksi inovasi gerabah, pemasaran dan hambatan. Kajian nilai-nilai keindahan gerabah Banyumulek dengan memanfaatkan kulit asam hitam sebagai bahan pengecat gerabah dan memberikan sosialisasi bahaya bahan kimia jika digunakan oleh pengrajin (Hamdiani et al., 2018). Purwasih, Wijaya, & Kartono, (2019) menyatakan dalam mengembangkan konsep eduwisata dapat membangkitkan semangat para pengrajin kembali aktif, dalam pembuatan gerabah. Hal ini juga dapat membangun dan mengembangkan dunia kepariwisataan (Pandanwangi & Yulia, 2011), untuk mengembangkan aset (Fytania, 2019), serta aktif berperan mengembangkan produk tradisionalnya (HIDAYAT, 2018).

Kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya lebih fokus pada aspek pelatihan kerajinan tinggang, peran pemerintah, pelatihan masyarakat untuk meningkatkan produksi gerabah, eduwisata gerabah, proses pembuatan gerabah, nilai estetika gerabah, pemanfaatan kekayaan alam, dan sosialisasi bahaya bahan kimia, sementara aspek pemberdayaan dan pelatihan pada aspek corak gerabah sangat penting juga untuk dilakukan kajian mendalam agar pengembangan keilmuan lebih luas dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Pelatihan desain corak bagi kelompok kerajinan gerabah merupakan salah satu upaya pembaruan dalam mengembangkan dan melestarikan kelompok kerajinan gerabah di Banyumulek Lombok Barat.

Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Athar pemilik usaha kerajinan gerabah UD. Zain Koleksi menyatakan bahwa tenaga kerja saya hanya tinggal 4 orang saja karena tenaga lainnya beralih profesi sebagai tukang bangunan karena jumlah penghasilan dengan kebutuhan mereka tidak sebanding dengan ekonomi keluarga, menurunnya penghasilan saya ini disebabkan

kurangnya pesanan atau orderan kerajinan gerabah sebab tempat saya berada di tengah pemukiman dan sulit dijangkau masyarakat luas, kemudian pengelolaan keuangan saya digabung dengan usaha dagangan bahan pokok sehingga saya tidak mengetahui besaran untung setiap orderan kerajinan gerabah, omzet penghasil perbulan mencapai 1 juta rupiah dalam hitungan kotor penghasilan tersebut tergolong sedikit yang biasanya mendapat penghasilan tiap bulannya 3 juta rupiah.

Kartika Kirana Art Shop, usaha ini fokus memproduksi pot bunga, periuk, pot bunga besar, vas bunga, guci besar dan kecil, piring, bejana, gentong, mangkok, cobek, kendi, pot dan benda-benda unik lain. Usaha ini sudah 28 tahun memproduksi berbagai kerajinan gerabah namun usahanya biasa-biasa saja tidak ada peningkatan terutama tempat produksi, omzet penghasilan tidak stabil, manajemen keuangan masih tradisional yaitu uang untuk usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangga digabung menjadi satu sehingga tidak diketahui keuntungan dan kerugian usahanya, manajemen pemasaran sebagian juga memasarkan secara tradisional hanya menunggu pelanggan yang datang maupun berkunjung ke tempat penjualan tidak pernah mempromosikan melalui teknologi dan informatika.

Jadi permasalahan utama mereka adalah kurangnya pemahaman dalam mendesain corak gerabah, manajemen usaha, dan pemasaran masih tradisional. Tujuan program ini adalah untuk memberikan gambaran tentang desain corak gerabah Banyumulek baik mulai proses pembuatan hingga corak gerabah. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang cara mendesain corak gerabah kepada kelompok kerajinan gerabah Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Kegiatan ini merupakan pelatihan desain corak gerabah kepada kelompok kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Mitra yang terlibat adalah seluruh kelompok pengrajin gerabah Banyumulek dan pihak desa setempat.

Pendekatan yang digunakan dalam merealisasikan program PkM ini adalah model pemberdayaan masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1) Observasi dan wawancara**

Tahap ini dilakukan untuk mengkoordinasikan tentang persiapan kegiatan, inventarisasi kebutuhan materi, survey lokasi kegiatan, ijin lokasi dan koordinasi dengan anggota kelompok pengrajin gerabah.

### **2) Penyuluhan**

Pada tahap ini akan dilakukan penjelasan kepada anggota kelompok pengrajin mengenai keuntungan dan manfaat ilmu manajemen dan produksi dalam pembuatan produk serta dampak positif terhadap aktivitas perusahaan.

### 3) Partisipasi

Bentuk partisipasi masyarakat/kelompok dalam kegiatan PkM yaitu: (1) memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan PKM; (2) sosialisasi dan mobilisasi kepada anggota kedua mitra supaya mereka mengikuti semua kegiatan pelatihan PKM; (3) membantu menyiapkan kebutuhan pendukung kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan meliputi; spanduk; makalah dan materi pelatihan, meja-kursi, pengeras suara (*sound system*), dan layar (screen) LCD proyektor; dan (4) koordinasi dengan kelompok kerajinan gerabah.

### 4) Pembinaan

Memberikan pembinaan kepada kelompok PkM tentang a) memberikan penjelasan tata cara dalam melaksanakan produksi dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) membuat layout produk dan desain produk; (2) menentukan jadwal produksi; (3) menentukan kebutuhan bahan produksi; (4) Menentukan sarana dan prasarana produksi; dan (5) melakukan pengawasan produksi supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik. b) memberikan penjelasan cara menentukan wilayah daerah pemasaran dan strategi pemasaran.

### 5) Pelatihan

Memberikan pelatihan kepada kelompok PkM tentang: a) melatih untuk melakukan desain corak gerabah dengan kegiatan sebagai berikut: (1) membuat layout produk dan desain produk; (2) menentukan jadwal produksi; (3) menentukan kebutuhan bahan produksi; (4) menentukan sarana dan prasarana produksi; (5) melakukan pengawasan produksi supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik. b) melatih membuat kerajinan gerabah yang baik. c) menentukan wilayah daerah pemasaran dan strategi pemasaran. Strategi yang dilakukan adalah melatih untuk mencoba melakukan promosi dan pengenalan produk, dan melatih membuat web untuk sarana pemasaran serta memberikan cara mengawasi produk di pasaran. d) melatih membuat laporan keuangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pembuatan laporan yaitu: membuat laporan Laba/Rugi, membuat laporan neraca, dan menganalisa laporan keuangan.

### 6) Pendampingan

Melakukan kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan dan keberlanjutan program.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pengolahan Gerabah Banyumulek

Adapun proses pembuatan gerabah banyumulek, meliputi proses Ngelamur (pengolahan tanah liat), merupakan salah satu istilah untuk kegiatan awal membuat campuran tanah liat yang kasar dan yang halus, kemudian ditambahkan dengan pasir halus yang sudah diayak. Kegiatan ngelamur atau mencampur, dikerjakan sehari-hari sebelum proses pembuatan barang-barang kerajinan gerabah. Kemudian proses ngenyun (pembuatan badan gerabah), merupakan pekerjaan membentuk benda gerabah dengan menggunakan teknik pijat (*pinching*).

*Ngebelong* (proses pembuatan leher gerabah), merupakan proses pembuatan leher atau bibir pada pembuatan gerabah Tinggang dengan cara pengerajin membuat bentuk leher dan bibir dengan berputar mengelilingi badan gerabah agar bentuk leher dan bibir pada gerabah yang dibuat terbentuk dengan seimbang dan rata. Proses *ngalusang* (menghaluskan gerabah) merupakan tahap penyelesaian akhir dari proses pembuatan barang-barang keramik, baik yang belum dibakar maupun yang sudah dibakar. Proses *nenunuq* (pembakaran), Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu jenis tungku, cara penyusunan barang-barang gerabah yang masih mentah kedalam tungku dan daya tampung.

Terdapat dua jenis bentuk yang digunakan untuk membuat gerabah yaitu bentuk geometris dan non geometris. Bentuk yang dominan digunakan pada pembuatan gerabah Banyumulek adalah bentuk geometris. Salah satu bentuk geometris yang biasa digunakan yaitu bentuk silinder. Bentuk silinder atau bulat biasanya digunakan untuk gentong dan guci.

Pada proses dekorasi gerabah, peneliti melakukan observasi langsung ke tempat perajin sekaligus pemilik salah satu art shop yang ada di Denpasar yang bernama “Lombok Jhonatan”. Dalam observasi ini peneliti mewancarai langsung Pak Jhonatan selaku pemilik dari art shop “Lombok Jhonatan”. Selanjutnya, peneliti langsung diarahkan ke pegawai atau perajin yang ada di art shop tersebut untuk melihat langsung bagaimana proses finishing gerabah tersebut.

Proses pembuatan gerabah Banyumulek merupakan proses yang dilakukan secara turun temurun mulai dari nenek moyang hingga ditularkan pada anak dan cucuk mereka, sehingga sekitar 80% masyarakat Banyumulek berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Industry kerajinan gerabah Banyumulek ini biasanya industri rumahan dimana setiap rumah memiliki kerajinan yang terdiri dari berbagai

macama bentuk, corak seperti pembuatan perabotan rumah tangga, alat-alat dapur, pot, tempat masak, periuk, dan patung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suartini & Koriawan, 2014) bahwa dalam pembuatan gerabah dibutuhkan. Pertama, alat terdiri atas cangkul, aluw, batu kokoh, kain lap, potongan sandel, ladiq, tunggku pembakaran tradisional, sendok, tutup pasta gigi, bekas sisir bekas yang dimodifikasi. Kedua, Bahan untuk pembakaran menggunakan *jami* (jerami), *lukeng kedeli*, *kajuq* (kayu bakar), tangkel, serbuk gergaji, sari biji asam, arang, minyak asli. Sementara bahan utama adalah tanah liat. Ketiga, Proses pembuatan kerajinan gerabah melalui beberapa tahapan diantaranya: proses pencarian tanah liat, proses pengeringan tanah liat, proses peluturan yaitu proses peleburan tanah liat yang masih mentah, proses pembentukan gerabah, proses pemberian gambar, proses pembakaran, proses pewarnaan. Keempat, bentuk yang dihasilkan dari gerabah antara lain benda fungsional meliputi: *sogon*, *jangkih*, *bike*, *kocor tanaq*, *sador*, *dulang*, *sendor*, *bong*, *semen tanaq*, mangkok, hiasan air mancur, hiasan lampu. benda non fungsional meliputi; kendi tabung, gucci, bike modern. patung manuk, patung lepat, patung penyu, patung empak, patung tekek dan patung sepatu.

Jenis-jenis dekorasi gerabah yang digunakan di UD. Zain dan Kartika Kirana Art Shop yaitu.

- a) Dekorasi Asam yakni menggunakan pewarnaan menggunakan kulit biji asam, yang sebelumnya telah dimasak terlebih dulu dengan air, setelah matang kemudian disaring dan airnya diambil. Air asam tersebut disemprot ke permukaan gerabah pada waktu gerabah masih dalam keadaan panas.
- b) Dekorasi cat Perajin menggunakan dekorasi cat untuk memberi kesan menarik pada gerabah. Cat yang biasanya digunakan yaitu cat genting dan cat besi. Umumnya pemilihan warna pada proses dekorasi cat pada gerabah bergantung pada dekorasi.
- c) Dekorasi antik hampir sama dengan proses dekorasi cat, namun bedanya pada dekorasi antik gerabah dicat berulang-ulang kali dan diberi cairan cat khusus kemudian setelah cairan tersebut dioleskan, gerabah dibakar kembali.

Kerajinan Gerabah Banyumulek, terdapat beberapa bahan dan peralatan yang dipersiapkan yaitu: (1) alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah Tinggang yaitu: Ayakan (Penyaring), Alat Pemutar, Alas Gerabah, Pisau Seng, Bambu, Pengkeraan, Peterengan, Memeret (Kain Lap), Batu Rabak (Batu Kasar), Batu Pangan (Batu Halus), (2) bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah tinggang yaitu: Tanaq Beak (Tanah liat), Pasir, Air, Serabut

Kelapa, Kayu, Jami (Jerami), Karet Ban Dalam, (3) proses yang dilakukan dalam pembuatan gerabah tinggang yaitu: *Ngelamur* (Pengolahan Tanah Liat), *Ngenyun* (Pembuatan Gerabah), *Ngebelong* (Pembuatan Leher Gerabah), *Ngalusang* (Menghaluskan Gerabah), dan *Nenunuq* (Pembakaran) (Dewi et al., 2016).

Proses hasil kerajinan gerabah Banyumulek, sebagaimana yang tertera pada gambar 1. dan gambar 2. berikut.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Kerajinan Gerabah.



**Gambar 2.** Tanah Liat.

## 2. Desain Corak Gerabah Banyumulek

Desain corak merupakan salah satu karya ilustrasi manusia yang diberi bentuk manusia, binatang, tanaman, kayu, bunga yang bernilai seni dan indah. Haviland (2012) dan (I Ketut, 2007) menyatakan bahwa ukuran kebudayaan dikenal sebagai seni kerajinan yang berbentuk tiga dimensional yakni patung, kandungan simbolis, dan seni plastic.

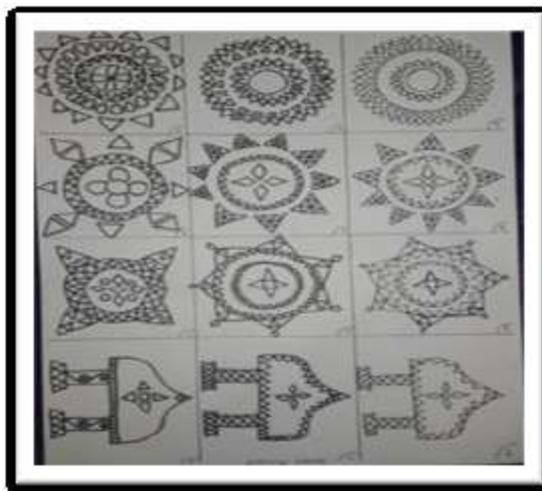
Desain corak gerabah Banyumulek diuraikan pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1.** Jenis Corak Gerabah Banyumulek.

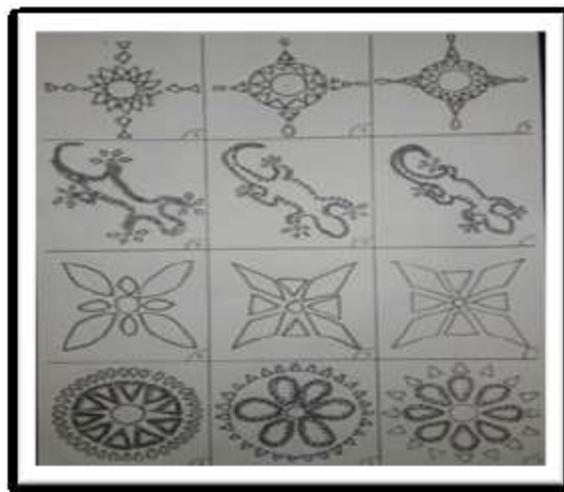
No	Jenis	Corak
1	Periuk	Tradisional
2	Periuk air	Tradisional
3	Kendi basuh	Tradisional
4	Pasuh	Tradisional
5	Jeding	Tradisional
6	Kuali	Tradisional
7	Kendi maling	Tradisional
8	Patung gerabah	Modern

9	Lampu taman	Modern
10	Lampu ruangan tidur	Modern
11	Lampu lilin gantung	Modern
12	Pot Gantung	Modern
13	Bentuk guci dengan kombinasi standar dart metal	Modern

Berikut ini contoh bentuk corak yang dicoba dibuatkan dalam bentuk kertas sebelum dilukiskan pada produk gerabah Banyumulek.



**Gambar 3.** Corak Bunga Untuk Kerajinan Gerabah.



**Gambar 4.** Corak Bunga dan Hewan Untuk Kerajinan Gerabah.

Corak kerajinan gerabah Banyumulek memiliki corak khas Suku Sasak, karena corak yang didesain tersebut berbentuk bunga, binatang cecak, bunga seroja, matahari, lumbung, dan bintang. Jadi para pengrajin gerabah secara umum memiliki konsep pemaknaan pada binatang dan tumbuhan sebagai motif dan simbol dan karakter lokal. Dalam mendesain corak dikolaborasi antara corak tradisional dengan modern, tujuannya agar ada modernisasi dalam mendesai corak gerabah. Prayitno (2011) dan (Widyastutieningrum, 2018) menyebutkan bahwa corak kerajinan bisa berbentuk horizontal, diagonal,

bergelombang, tegak lurus memiliki dimensi lebar dan dalam, kemudian dapat dilakukan juga diberikan variasi bulat, persegi, runcing, kubus dan sebagainya sesuai dengan keinginan pengrajin.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa adanya pelatihan desain corak gerabah Banyumulek untuk kelompok kerajinan sangat memberikan dampak yang signifikan karena para kelompok telah mampu membuat gerabah secara baik dan berkualitas serta mampu membuat berbagai desain corak gerabah bermotif tradisional dan modern. Untuk itu, disarankan untuk pemerintah dan lembaga perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang berskala besar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih terbatas, untuk itu diperlukan diujicobakan pada kelompok lain agar adanya pengembangan keilmuan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Banyumulek yang telah membantu kegiatan PKM dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, N. K., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2016). Kerajinan Gerabah Tinggang Di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 3(1).
- Fatimah, Y. F. (2016). Studi Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Geo Educasia-S1*, 1(1).
- Fytania, D. (2019). *Pengembangan Sentra Industri Gerabah Sebagai Wisata Edukasi (Upaya Pendampingan Pada Pengrajin Gerabah Dusun Jetis Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamdiani, S., Made Ganesh, D., Asnawati, D., Ismillayli, N., Siti Raudhatul, K., & Hadisaputra, S. (2018). Pelatihan Peningkatan Nilai Estetika Gerabah Banyumulek dengan Pemanfaatan Limbah Abu Pembakaran dan Kulit Biji Asam sebagai Agen Pewarna Alami. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 557–563.
- Haviland, W. A. (2012). *Cultural anthropology*. Wadsworth Publishing Company.
- HIDAYAT, M. T. (2018). *PENERAPAN BUSINESS MODEL CANVAS SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA UMKM HOME INDUSTRI KERAJINAN GERABAH ERRI ART*.
- I Ketut, M. P. (2017). ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GERABAH BANYUMULEK LOMBOK BARAT. *Mudra (JURNAL SENI BUDAYA)*, 21, 1.

- Pandanwangi, A., & Yulia, Y. (2011). *Potensi Pengembangan Gerabah Bali dan Dampaknya Pada Pemenuhan Kebutuhan Pariwisata di Bali (Studi Kasus Gerabah Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten badung-Bali)*.
- Prayitno, A. (2011). *Desain Elementer I dan II. Yogyakarta: STSRI ASRI*.
- Purwasih, J. H. G., Wijaya, M., & Kartono, D. T. (2019). Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 159–167.
- Suartini, L., & Koriawan, G. E. H. (2014). Kerajinan Gerabah Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 4(1).
- Triharini, M., Larasati, D., & Susanto, R. (2014). Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah Studi Kasus: Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.1.4>
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi*.
- Yunal, V. O. (2013). Analisa pengaruh motivasi berwirausaha dan inovasi produk terhadap pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat. *Agora*, 1(1), 337–347.
- Zabidi, Y. (2015). Pengukuran dan Analisis Kinerja Industri Kreatif Gerabah Kasongan Bantul Guna Meningkatkan Daya Saing dan Kekuatan Daerah. *Jurnal Angkasa*, 7(1), 171–179.

## DOKUMENTASI KEGLIATAN



**Gambar 5.** Registrasi Peserta.



**Gambar 6.** Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan.



**Gambar 7.** Hasil Produksi Gerabah Banyumulek.



**Gambar 8.** Proses Penjemuran dan Pembakaran Gerabah.